

## Risalah Mukjizat Al Qur`An Dari Aspek Sejarah

Imam agus setiawan, Khusnul khatimah

### Abstract

(RISALAH MUKJIZAT AL QUR`AN DARI ASPEK SEJARAH)

This research aims to convey the Qur'an from a historical aspect by discussing the language of the Qur'an, Munasabah, and supernatural news. The Qur'an is the greatest miracle of the Prophet Muhammad SAW. Evidently, this miracle is still relevant today in that it regulates all the affairs of living creatures. magical news. Providing encouragement to Muslims to diligently practice the Qur'an and know the Qur'an from a historical aspect, because when we understand it, our hearts and souls will be touched by the privilege of His word.

Theory in this research In examining the miracle treatise of the Qur'an from a historical aspect, as a literary beauty that cannot be imitated by any writer, therefore the Qur'an itself is considered the greatest miracle given to the Prophet Muhammad as proof of the truth of the message. his prophethood. The miracles of the Qur'an are universal and eternal, valid for all mankind until the end of time.

The method used in this research is a qualitative descriptive method. The qualitative method is a problem formulation that guides research to obtain more social situations that will be studied thoroughly, broadly and in depth, as a research procedure that produces descriptive data in the form of written words or from the behavior of people who can be observed. The source of the type of data in this research is the subject of the data and what can be obtained. The collection technique used is a search library, namely library study. In journal data collection techniques, books are also used as existing data sources. Data analysis in research is technically carried out inductively, namely analysis starting from data collection, data reduction, data presentation and data verification. The data obtained from the library study results is then searched for meaning from the research results collected.

The Qur'an is the greatest miracle with the language style of the Qur'an with variations used to express and convey the desired meaning, taking into account the psychological, natural, social and political conditions of Arab society. The beauty of the language of the Qur'an is determined by the beauty of its basic elements, the harmony of its basic elements, and the accuracy of meaning in achieving the intention expressed. Apart from that, the miracle of the Qur'an from a historical aspect is Munasabah, which is a science that explains the relationship between one verse or surah and another in the Qur'an. And there is also unseen news, the Koran is only known to Allah SWT but Allah SWT has told us this unseen news. Like the stories of previous people and stories that occurred during the time of Rasullulah SAW.

### Abstrak

(RISALAH MUKJIZAT AL QUR`AN DARI ASPEK SEJARAH)

Penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan Al Qur`an dari aspek sejarah dengan pembahasan kebahasaan Al Qur`an ,Munasabah,dan Berita gaib. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW. Terbukti, mukjizat tersebut masih relevan hingga saat ini yang di dalamnya mengatur segala urusan makhluk hidup.. untuk mengingat mukjizat terbesar yang di turunkan Allah untuk Nabi Muahamad SAW, dan isyarat tersembunyi mengenai sejarah, , diungkapkan dalam pembahasan Al Qur`an, Munasabah, dan berita gaib. Memberikan dorongan kepada umat Muslim untuk rajin mengamalkan Al Qur`an dan mengetahui Al Qur`an dari aspek sejarah , karena ketika kita paham maka akan terketuk hatinya dan jiwa kita akan keistimewaan firman-Nya.

Teori dalam penelitian ini Dalam mengkaji Risalah kemukjizatan al Qur`an dari aspek sejarah, sebagai keindahan sastra yang tidak akan bisa ditiru oleh sastrawan manapun maka dari itu al-Qur'an itu sendiri dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai bukti kebenaran risalah kenabiannya. Mukjizat al-Qur'an bersifat universal dan abadi, berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir zaman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mndapatkan lebih banyak situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sumber jenis data pada penelitian ini ialah subyek dari data dan yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah search library yaitu studi keperpustakaan. Dalam teknik pengumpulan data jurnal juga buku dijadikan sebagai sumber data yang telah ada. Analisa data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif, yaitu analisa dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang diperoleh dari hasil study library kemudian mencari makna dari hasil penelitian yang terkumpul.

Al Qur`an adalah mukjizat terbear dengan Gaya bahasa Al-Qur'an dengan variasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan makna yang diinginkan, dengan memperhatikan kondisi psikologis, alam, sosial, dan politik masyarakat Arab. Keindahan bahasa Al-Qur'an ditentukan oleh keindahan unsur dasarnya, keselarasan unsur-unsur pokoknya, dan ketepatan makna dalam mencapai maksud yang diungkapkan. Selain itu mukjizat Al Qur`an dari aspek sejarah ada Munasabah, adalah ilmu yang menerangkan hubungan antara ayat atau surah yang satu dengan yang lain dalam Al-Qur'an. Dan juga ada berita Ghaib, Al-

Qur'an hanya diketahui oleh Allah SWT namun Allah SWT telah memberitahukan kepada kita berita ghaib tersebut. Seperti kisah kisah umat terdahulu dan kisah kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW.

**Kata-kata Kunci : Al Qur`an, Mukjizat, sejarah**

Institut Agama Islam PERSIS Bandung, Indonesia

\***Penulis Korespondensi:** [imamnpc@gmail.com](mailto:imamnpc@gmail.com), [khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id](mailto:khusnulhotimah@staiyogyakarta.ac.id)

## Daftar Isi

<b>1. Pendahuluan .....</b>	<b>11</b>
<b>2. Kajian Pustaka.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori .....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	12
<b>3. Metode .....</b>	<b>12</b>
<b>4. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>12</b>
4.1 Hasil.....	12
4.2. Pembahasan.....	12
<b>5. Kesimpulan .....</b>	<b>11516</b>
<b>6. Pustaka.....</b>	<b>16</b>

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Quran menyatakan dirinya sebagai alfurqan, al-shifa', al buda dan masih banyak lagi, itu artinya bahwa Al-Quran memiliki banyak dimensinya dan berwawasan luas serta terdapat isyarat-isyarat ilmiah yang sangat dikagumi oleh ilmuan masa kini.

Bahkan tidak sedikit di ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang penciptaan bumi dan tujuh langit. Kemudian Al-Quran juga sebagai mukjizat yang berfungsi untuk membenarkan kerasulan Nabi Muhammad SAW. Al- Quran berkedudukan sebagai kitab yang diberikan kepada umat terakhir dan berlaku sepanjang waktu dan zaman, hal inilah yang membuat kemukjizatan Al-Quran senantiasa dapat dipertahankan keasliannya dan tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, apabila tidak mampu menunjukkan kemukjizatannya, maka kemungkinan besar Al-Quran akan ditinggalkan oleh penganutnya.

Misi para nabi atau rasul terdahulu terbatas pada daerah tertentu dan waktu tertentu. Mukjizat-mukjizat mereka bersifat temporal, lokal dan material. Berdasarkan kisah-kisah yang diangkat al- Qur'an, al-Suyūthī membagi mukjizat para nabi dan rasul pada dua kelompok besar, yakni mukjizat hissiyyah (dapat di tangkap pancaindera), dan 'aqliyyah (hanya dapat di tangkap nalar manusia). Mukjizat hissiyyah diperkenalkan oleh nabi yang berhadapan dengan umat terdahulu, seperti Nabi Musa dengan tongkatnya yang dapat berubah menjadi ular untuk membungkam para penyihir karena tingkat kemampuan akal serta minimnya kekuatan pandangan nalar Bani Israil padawaktu

Musâ diutus kepada mereka. Mukjizat-mukjizat itu hanya dapat diperlihatkan kepada umat tertentu dan masa tertentu. Berbeda dengan para nabi dan rasul terdahulu, Muhammad diutus untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Karena itu mukjizat beliau bersifat 'aqliyyah karena mereka mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi dan kemampuan kognisi yang sempurna. tantangan terhadap daya nalar tidak bersifat lokal, temporal dan material, tetapi bersifat universal, kekal serta dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia. lokal, temporal dan material, tetapi bersifat universal, kekal serta dapat dipikirkan dan dibuktikan kebenarannya oleh akal manusia.

### 2. Kajian Pustaka

#### 2.1 Kajian Teori

Dalam mengkaji Risalah kemukjizatan al Qur'an dari aspek sejarah, sebagai keindahan sastra yang tidak akan bisa ditiru oleh sastrawan manapun maka dari itu al-Qur'an itu sendiri dianggap sebagai mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad sebagai bukti kebenaran risalah kenabiannya. Mukjizat al-Qur'an bersifat universal dan abadi, berlaku untuk semua umat manusia sampai akhir zaman. Al-Qur'an juga memiliki mukjizat dalam segi bahasa dan susunan redaksinya, yang menunjukkan kesempurnaan dalam menyampaikan keserasian dalam menyusun kata-kata serta kelancaran logika.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam jurnal ini adalah:

1. Shihab M. Quraish. Mukjizat Al Qur'an: Aspek kebahasaan, aspek ilmiah, dan pemberitaan (Mizan pustaka 12 mei 1997)
2. Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag. Ulumul Quran: Pengantar Ilmu Ilmu Al Qur'an (Agustus 2017)

## 3. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mendapatkan lebih banyak situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Sumber jenis data pada penelitian ini ialah subyek dari data dan yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan yang digunakan ialah search library yaitu studi keperpustakaan. Dalam teknik pengumpulan data jurnal juga buku dijadikan sebagai sumber data yang telah ada. Analisa data dalam penelitian secara teknis dilakukan secara induktif, yaitu analisa dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data-data yang diperoleh dari hasil study library kemudian mencari makna dari hasil penelitian yang terkumpul.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Unsur-unsur al quran dari aspek sejarah

##### 4.1.1.1 keindahan bahasa Al Qur`an

Gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dianggap sebagai kemukjizatan tersendiri, karena bahasa Arab pada masa itu tidak mampu menghasilkan karya sastra seindah dan sekompleks al-Qur'an.

##### 4.1.1.2 Munasabah Al Qur`an

Al-Qur'an memiliki keterkaitan dan kesesuaian antara ayat-ayatnya, sehingga membentuk sebuah kesatuan yang utuh dan harmonis.

##### 4.1.1.3 Berita gaib Al Qur`an

Al-Qur'an mengandung berbagai berita gaib yang kemudian terbukti benar, seperti kisah-kisah para nabi dan rasul, dan kisah-kisah masa lalu.

## 4.2. Pembahasan

### 4.2.1 keindahan bahasa Al Qur`an

Gaya bahasa Al-Qur'an adalah variasi yang digunakan Al-Qur'an untuk mengungkapkan dan menyampaikan makna yang diinginkan. Al-Qur'an adalah surat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Surat pada dasarnya berisi kabar baik, peringatan, petunjuk, perintah, dan larangan. Bahasa Al-Qur'an tidak hanya memperhatikan gagasan yang disampaikan, namun juga manusia dan dunianya. Al-Quran mempunyai gaya kebahasaan tersendiri yang menyampaikan isi/makna yang diinginkan, disesuaikan dengan kondisi psikologis, alam, sosial, dan politik masyarakat Arab. (Nugraha, 2022)

Menurut Muhammad Rawwas Qal'ah ji, keindahan suatu bahasa ditentukan oleh:

- (1) Keindahan unsur dasarnya.
- (2) Unsur-unsur pokoknya selaras dan tidak bertukar satu sama lain.
- (3) keindahan atau ketepatan makna dalam mencapai maksud yang diungkapkan; Unsur pokok paragraf pertama pada paragraf pertama adalah kata, kalimat, dan penjelasan yang terkandung dalam struktur kalimat. Atas dasar itulah, analisis bahasa Al-Qur'an artikel ini menitik beratkan pada analisis dari beberapa bidang, yaitu bidang "kata-kata", bidang "struktur kalimat", dan bidang "struktur kalimat". Mengingat ranah kalimat yang "ekspresif" dan "bunyi", maka keindahan bahasa Al-Qur'an dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Rahasia keunikan dan keindahan sabda Al-Qur'an. Salah satu keunikan "kata-kata" Al-Qur'an adalah ketepatan pilihan kata yang digunakan.

Bukti kebenaran pilihan kata (kamus) Al-Qur'an antara lain: a) Pemilihan kata yang benar Kata-kata dalam Al-Quran adalah kata-kata dari bahasa Arab, tetapi kata-kata Arab dalam Al-Quran dipilih dengan benar dan digunakan dengan makna yang benar. contoh misalnya kata آسن (âsin) pada Q.S.Muhammad, ayat 15:

هَلْ مِنْمَاءٍ عُرِّيَ آسِينَ أَنْ فِيهَا.

Kata "آسن" pada ayat di atas berarti air payau.

Kata lain yang juga berarti air payau adalah مننت (muntun). Bedanya, "dosa" mengacu pada air payau yang diakibatkan karena berada di tempat yang sama dalam jangka waktu yang lama. Air biasa dibiarkan lama di tempat yang sama, sehingga cenderung berubah warna dan rasanya seperti air payau. Karena proses alami, ini disebut "air payau".

Sedangkan muntung adalah air payau yang tercipta dari jatuhnya tanah dan pasir, dan bukan berarti dibiarkan di tempat yang sama dalam waktu yang lama.

Oleh karena itu, Asin memiliki air payau yang lebih jernih dibandingkan Muntun. Pemilihan kata sin dan bukan munthun pada ayat di atas merupakan pilihan yang sangat tepat. Jika ayat di atas tidak mengatakan bahwa ada Bima Sakti yang airnya tidak payau karena dipilihnya kata "dosa", maka air di Bima Sakti itu tidak payau sedikit pun karena adanya proses alam.

Bahasa Al-Qur'an dicirikan oleh gaya ekspresifnya, termasuk kelembutan huruf dan kata yang terjalin satu sama lain. Susunan huruf dan kata dalam Al-Qur'an teratur dan menambah sentuhan indah pada pengucapan ayat-ayatnya.

Keindahan bahasa Alquran mencapai puncaknya ketika pena manusia menulis di atas Alquran.

Dalam hal ini, indahnya pembacaan ayat-ayat Al-Quran niscaya akan termanjakan baik di lidah pembaca maupun di telinga pendengarnya.

Ciri lainnya adalah bahasa Al-Qur'an memadukan dua pendekatan: rasional dan estetis. Al-Qur'an benar dan indah sehingga mempengaruhi pikiran dan hati manusia pada saat yang bersamaan.

### I'jaz bahasa al qur'an

Dilihat dari segi kebahasaan, kata i'jaz, masdar berasal dari kata kerja a jaza, yu'jizu, i'jaz yang artinya melemahkan atau memperlemah. Kata fiil rubai majid termasuk yang berasal dari kata fi'il tsulatsi mujjarad ajaza yang berarti lemah, lawan kata qadara yang berarti kuat atau mampu (H. Abdul Jalal, 2000).

Secara normatif, i'jaz mengacu pada ketidakmampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dan merupakan kebalikan dari ketidakberdayaan.

Oleh karena itu, ketika keajaiban terbukti, maka kemampuan untuk melakukan keajaiban akan muncul. Menganggap al-Qur'an sebagai mukjizat berarti al-Qur'an merupakan sesuatu yang dapat melemahkan penciptaan karya serupa (H. Muhquraish syihab dkk.

1999). Makna i'jaz dalam terminologi ilmu al-Qur'an diwakili oleh para ahli sebagai berikut: Menurut Mana Khalil al-Qatan, pengertian i'jaz misalnya adalah menunjukkan kebenaran makna. Nabi melihat dalam pengakuan orang lain sebagai Rasulullah SWT.

Dengan membeberkan kelemahan bangsa Arab agar dapat mengunggulinya atau menghadapi

kelemahan mukjizat abadi Al-Qur'an dan generasi penerusnya (Utsman, A.D. 2009).

Ali al-shabuni, sebaliknya, mengartikan i'jaz sebagai "menilai kelemahan manusia dalam suatu kelompok atau kolektif untuk mencapai hal yang sama". Oleh karena itu, meskipun Ijaz ini merupakan upaya untuk menegaskan kebenaran Nabi, namun juga menegaskan kelemahan orang-orang yang meragukan dan mengingkari kenabiannya. Jelas sekali bahwa dalam konsep i'jaz ini, konsep kenabian diklaim sebagai suatu kebenaran yang tidak dapat dibantah, apalagi kebenaran yang tidak dapat dibantah, Meskipun keajaiban itu luar biasa dengan tantangan yang tidak dapat diatasi oleh siapa pun (Usman, 2009 M).

Muhammad Baqar Ismail menegaskan bahwa mukjizat adalah suatu "peristiwa luar biasa yang diikuti dengan tantangan yang diberikan Allah SWT kepada para nabi sebagai bukti dan pembuktiannya.

Dari definisi di atas, kita dapat memahami bahwa ijazah dan keajaiban adalah sinonim - kelemahan. Namun definisi Ijaz di atas mengisyaratkan batasan yang lebih spesifik, yakni hanya Al-Quran saja. Di sisi lain, pengertian mukjizat mengandung arti pembatasan lebih jauh tidak hanya dalam bentuk Al-Qur'an, namun juga dalam hal-hal lain yang tidak dapat dicapai dengan totalitas tenaga dan kemampuan manusia.

Oleh karena itu, dalam konteks ini makna i'jaz dan mukjizat saling melengkapi dan saling melengkapi secara utuh, sehingga dari batasan-batasan tersebut kita dapat melihat keistimewaan ritual ketuhanan, sebagai salah satu dalilnya, khususnya rasul yang dipilih Allah. jelas bahwa itu diberikan kepada Kebenaran misi rasul yang diembannya.

Penyajian Ijaz dan mukjizat tersebut tidak hanya bertujuan untuk mengungkap kelemahan manusia yang bersaing dengannya, namun tujuan sebenarnya adalah agar Muhammad SAW benar-benar Rasulullah dan Al-Quran benar-benar diturunkan oleh Allah. adalah untuk meyakinkan mereka bahwa itu benar.

Bagi nabi Muhammad, Al-Qur'an tidak terdiri dari kata-kata manusia atau lainnya. Al-Quran diciptakan oleh Nabi Muhammad SAW oleh orang-orang pada masa itu yang tidak mengimani kebenaran Al-Quran sebagai Firman Tuhan (bukan ciptaan Muhammad) dan oleh orang-orang yang mengikutinya.

Itu digunakan untuk menantang generasi.

Percayalah pada risalah Nabi (saw) dan ajaran yang dibawanya. Terhadap mereka sebenarnya mereka mempunyai tingkat fashakha dan balaga yang sangat tinggi dalam bidang bahasa Arab. Nabi

meminta mereka berkompetisi dalam tiga tahap dengan Al-Quran.

#### 4.2.2 Munasabah Al Qur'an

Dalam bahasa ini al-Munasaba berasal dari kata "Nasaba Yunasib Munasabatan" yang berarti "dekat" (Karib)."Ahmad Younashi adalah ibu Zayd" artinya "Ahmad mirip Zayd baik dalam bentuk tubuh maupun kepribadian." Jika kedua Munasabas berkerabat maka namanya adalah Kerabat (qarabah).

Ada pun Al-Munasabatu mempunyai arti yang sama dengan al-Qarabatu yang berarti "mendekati" dan al-Mushakara yang berarti "menerima". Sedangkan menurut Al-Zarqasvi (meninggal tahun 794H), kata al-Nasib mempunyai arti yang sama dengan al-Qarib, dan al-Muttashir yang berarti "berhubungan erat" Al-Munasaba sama dengan al-Mukaraba yang berarti rekonsiliasi dan akomodasi. Al-Suyuti juga menjelaskan tentang kata munasabah yang berarti hubungan, keterkaitan, keterkaitan, pengenalan, kesesuaian, dan kesesuaian. Kata "al-munasa ba" sinonim (muradif) dengan kata "al-mugharabah" dan "musvakara" yang masing-masing berarti keintiman dan kesetaraan.

Ilmu Munasabah adalah ilmu yang menerangkan hubungan antar ayat ataupun surah yang satu dengan ayat ataupun surah yang lain. Karena itu, sebagian pengarang menamakan ilmu ini dengan "Ilmu Tanâsubil Ayati Was Suwari," yang artinya juga sama, yaitu ilmu yang menjelaskan persesuaian antar ayat atau surah yang satu dengan ayat atau surah yang lain (Abdul Jalal, 2000). Senada dengan itu Syadali mengatakan bahwa munasabah ialah ilmu yang menerangkan korelasi atau hubungan antara suatu ayat dengan ayat lain, baik yang ada dibelakangnya atau ayat yang ada di mukanya (Ahmad Syadali, 1997). Manna'al-Qattan dalam kitabnya Mabahits fi Ulum al-Qur'an, munasabah menurut bahasa di samping berarti muqarabah juga musyakalah (keserupaan). Ilmu munasabah disebut juga "Ilmu Tanasub Al Ayat". Ilmu Tanasub Al Ayat adalah ilmu yang menerangkan persesuaian antara suatu ayat dengan ayat yang sebelumnya dan dengan ayat yang sesudahnya. Secara harfiah, kata munasabah berarti perhubungan, pertalian, pertautan, persesuaian, kecocokan dan kepantasan.

#### Macam-Macam Munasabah Al-Qur'an

Ada beberapa hal yang perlu dipahami untuk mencari tahu munasabah Al-Qur'an, yaitu:

1. Kalimat Munasabah Yang Mengandung Kalimat Dalam Munasabah antar kalimat dalam Al-Qur'an terkadang digunakan huruf Atuf dan terkadang tidak digunakan huruf.

Huruf athaf berada di antara kata sebelumnya dan . Untuk selanjutnya .

. : و- ف- ثم- حتى- أو- أم- بل- ال- لكن

Ada sembilan jenis aksara Atakh, antara lain penggunaan aksara Atkhov, biasanya dalam bentuk perlawanan (mutahhodat), penggunaan و dan أم dalam puisi, dan sebagainya.

Munasaba tidak menggunakan aksara Aslov, namun Korina yang dilatar belakangi adalah Manawiya.

Aspek ini awalnya dapat berbentuk At-Tanzir atau, dengan membandingkan dua perbandingan, menurut kebiasaan orang yang berakal.

Misalnya, dalam surat al-Anfal ayat 4 dan 5: Artinya: " (4 ) Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa mereka dapat mencapai kemajuan tertentu di mata Tuhannya dan ampunan. Mereka adalah orang-orang yang beriman dengan segenap hatinya.

(5) Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu keluar rumah dengan membawa kebenaran, sesungguhnya ada sebagian orang yang "tidak beriman seperti itu." Ayat 4 menjelaskan: Orang-orang yang beriman akan mendapat ampunan dan rezeki di sisi Allah sebanyak kali.

Kemudian ayat 5 menjelaskan bahwa keadaannya adalah tersebut sama (sebanding) dengan orang-orang yang mau keluar dari rumahnya untuk berjuang di jalan Allah.

2. Rasionalitas Antarklausal Surat Bentuk rasionalitas ini terlihat jelas pada surah-surah pendek.

Misalnya pada surat al-Ikhlas, masing-masing ayat surat tersebut saling menguatkan tema utama Keesaan Allah. Contoh lain keabsahan antara satu ayat surah dengan ayat lainnya terdapat pada ayat 255 dan 256 surat al-Baqarah. Surat al-Baqarah ayat 255 menjelaskan secara lengkap tentang keesaan Tuhan, maka dari itu ayat berikutnya menegaskan bahwa tidak ada paksaan untuk mengimani keberadaan Tuhan ketika menganut agama 256.

3. Rasionalitas uraian awal dan akhir puisi dalam surah.

Hal ini wajar, misalnya dalam kasus surat al-Qashas. Awal surah (ayat 1-32) menggambarkan perjuangan Nabi Musa, dan akhir surah (ayat 83-88) membawa kabar gembira kepada Nabi Muhammad

pada tahun .Akan mengembalikannya ke Mekah di bawah tekanan masyarakat (di awal surah dia tidak membantu orang berdosa dan di akhir surah Nabi Muhammad SAW dilarang membantu orang kafir). Rasionalitas terletak pada kesamaan situasi yang dihadapi seseorang, yang dijamin oleh Allah Ta'ala.

### Sikap mufassir terhadap Munasabah dalam Penafsiran Al-Qur'an

Menurut Al-Qur'an Tafsir Ad-Zahabi Tentang Sikap Mufassil Terhadap Munasabah 18, pendapat dan sikap para mufassil terhadap masalah Munasabah berbeda-beda, ada yang setuju dan ada pula yang menentang.

Beberapa di antaranya mempertimbangkan dan mengembangkan Musaba ketika menafsirkan kitab suci. Sebagian masyarakat tidak memperhatikan munasabah ketika menafsirkan kitab suci. Banyak mufasir yang mendukung atau menyetujui keberadaan ilmu Munasabah.

Baik dari kritikus klasik, modern, maupun kontemporer.

Diantaranya: Al-Bikai (809-885 M/1406-1480 M)<sup>19</sup> Lahir pada tahun , Badi al-Zaman Sayed al-Nursi (1877-1960 M)<sup>20</sup> sekitar tahun . Imam al-Marragi (1298-1364 M)<sup>21</sup>, Said Hawa (1935-1989 M)<sup>22</sup>, Said Muhammad Tantawi (1928-2010 M) , Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi (1911-1998 M.) , Sayyid Qutb (1906-1966 M.) , Muhammad Thahir Ibn 'Asyur (1879-1973 M.), Sayyid Muhammad Husein Thabathaba'i (1904-1981 M.), h. M. Quraish Shihab (1944-sekarang).

Menurut al-Biqai, pengetahuan rasional pada umumnya adalah studi tentang hubungan logis antara sekumpulan puisi atau gagasan, hingga hubungan antara puisi atau isinya dengan puisi atau isi tersebut sebelum dan sesudah penerimaannya.

Sebaliknya, komentator yang menentang (menentang) analisis rasional adalah komentator modern. Ini termasuk: a.Mahmoud Shaltut (w.1963 M) 24 , née Marouf Dualibi (1909-2004 M) 25 , Imam al-Shaukani (1759-1834 M) , Imam al-Shaukani (1759-1834 M) berusaha mencari dan menjelaskan hubungan antar ayat Al-Qur'an dalam konteks tarekatnya. Ia mengkritik keras sebagian besar Mufasir. Al-Bikai juga disebutkan dalam kritik ini oleh al-Shaukani . Menurutnya, hal ini hanya akan membuang-buang waktu dan tidak menghasilkan apa-apa, dibandingkan terjebak pada dalil-dalil yang murni spekulatif, yang dilarang dalam Al-Qur'an. Para ulama yang

membahas Munasabah Al-Qur'an tidak akan melihat mukjizat Al-Qur'an kecuali mereka mengira ada keterkaitan antara ayat Al-Qur'an dengan Surah .(Nugraha, 2024)

### Urgensi munasabah Al Qur`an

Munasabah sangat penting dalam memahami Al-Quran. Karena begitu Anda memperoleh ilmu ini, Anda akan merasakan secara mendalam bahwa Al-Qur'an adalah satu kesatuan utuh yang terdiri dari rangkaian kata-kata yang selaras dengan makna yang kokoh, akurat dan tepat, dan makna sekecil apa pun pun ada. Tidak ada cacat. Selain itu, Munasabah dapat lebih jelas menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar kalam Allah, tidak hanya teksnya tetapi juga penempatan dan susunan ayat dan hurufnya sesuai dengan petunjuk Allah.

Tanpa Munasabah, pemahaman Al-Qur'an akan sulit dan dapat terjadi kesalahan pemahaman Kami berpendapat bahwa susunan sistematis Al-Qur'an kacau karena ayat-ayat Madaniyyah dikelompokkan ke dalam kelompok ayat-ayat Makiyah dan sebaliknya. Dengan menguasai ilmu Tanasub, seseorang akan merasakan sesuatu: keajaiban yang luar biasa pada susunan ayat dan surat Al-Qur'an. Benar-benar mengetahui susunan kata dan kalimat dalam rangkaian ayat Al-Quran.

#### 4.2.3 Berita gaib Al Qur`an

mafaatihul Ghaib Al-Qur'an hanya diketahui oleh Allah SWT, namun Allah SWT telah memberitahukan kepada kita berita ghaib tersebut.

Contoh:

1. Surat Al-Fath 48: 27 yang artinya" Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya yaitu bahwa sesungguhnya kamu pasti memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Oleh karena itu, Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui dan hampir akan memberimu kemenangan.

Menurut kitab Tafsir Q.S.Al-Fat Avat 27, Tafsir Jalalain adalah seperti yang diimpikan Rasulullah untuk membuat Akad Hudaibiba, yaitu sebelum kepergian Raul, Allah Dia menjelaskan bahwa dia akan membuktikan kepada Raul kebenarannya.

dari mimpi itu. Hudaibiya Artinya, ia memasuki kota Makkah bersama teman-temannya dalam

kondisi aman hingga bisa bercukur dan mengamalkan Tahrul.

Kemudian nabi menceritakan mimpi tersebut kepada para sahabatnya, dan mereka sangat senang mendengarnya. Namun ketika Ikhwanul Muslimin berangkat ke Mekkah bersama Rasulullah, jalan mereka dihalangi oleh orang-orang kafir ketika sampai di Hudaibiwah.

Dan akhirnya mereka kembali ke Madinah dengan perasaan yang begitu berat sehingga menimbulkan keraguan di hati sebagian orang munafik, ketika hal ini terjadi.

2. Surat Ar-Rum 30: 3 artinya "di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang"

Menurut Tafsir Jalalain, di wilayah terdekat yaitu wilayah Romawi yang paling dekat dengan wilayah Persia yaitu Jazirah Arab, di sinilah kedua pasukan besar bertemu pada tahun , dan tentara yang pertama kali melancarkan serangan pada tahun adalah.

mengatakan bahwa itu adalah tentara Persia. Kemudian Romawi kembali pada tahun , namun diserang (dan mereka) Romawi (setelah mereka dikalahkan) pada tahun Masdar diubah menjadi Isim Maful. Artinya setelah orang Persia mengalahkan Romawi, suatu hari orang Romawi mengalahkan Persia.

### **Kisah-kisah para Nabi dan Rasul Allah SWT**

Al-Qur'an memuat banyak kisah tentang para nabi, rasul, dan umatnya. Kisah-kisah ini sangat bermanfaat bagi umat manusia yang ingin beriman kepada Nabi dan Rasulullah SWT. Iman kepada Nabi dan Rasul adalah wajib bagi umat Islam. Tanpa keyakinan ini, wahyu Allah SWT dalam Al-Qur'an tidak dapat dibenarkan. Selain itu, kisah para nabi dan rasul juga menjadi teladan kehidupan. Keteladanan para nabi dan rasul sangat diperlukan untuk menjadi teladan bagi umat manusia.

### **Kisah-kisah umat terdahulu**

Al-Qur'an juga banyak menceritakan kisah-kisah orang-orang awal lingkaran yang bukan nabi atau rasul, baik berupa tokoh yang patut ditiru maupun tidak. Kisah yang patut ditiru diantaranya adalah kisah Maryam dalam Surat Ali Imran: 36-45. Berikutnya kisah Ali Imran dalam Surat Ali Imran : 33-35 dan kisah Ashab al-Kafi dalam Surat Al-Kafi. Di antara kisah-kisah yang kontradiktif dan tidak

dapat ditiru adalah kisah Firaun dalam Surat al-Baqarah: 49-50, kisah Qalun dalam Surat al-Qashash: 76-79, dan masih banyak kisah lainnya yang disertakan.

### **Kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW**

Al-Quran juga mencatat peristiwa yang terjadi pada tahun Nabi SAW.

Berikut kisah Perang Badar.

Dalam perang ini, meskipun banyak orang musyrik, Allah SWT memberikan pertolongan kepada orang mukmin karena keimanan dan keikhlasan mereka dalam berperang melawan jihad. Selain itu, Al-Qur'an juga menceritakan kisah kekalahan umat Islam pada Perang Uhud. yang disebabkan oleh ketidak tulusan pasukan umat muslim dan ketidak patuhan mereka terhadap perintah Rasulullah SAW.

## **5. Kesimpulan**

Al Qur'an adalah mukjizat terbear dengan Gaya bahasa Al-Qur'an dengan variasi yang digunakan untuk mengungkapkan dan menyampaikan makna yang diinginkan, dengan memperhatikan kondisi psikologis, alam, sosial, dan politik masyarakat Arab. Keindahan bahasa Al-Qur'an ditentukan oleh keindahan unsur dasarnya, keselarasan unsur-unsur pokoknya, dan ketepatan makna dalam mencapai maksud yang diungkapkan. Selain itu mukjizat Al Qur'an dari aspek sejarah ada Munasabah, adalah ilmu yang menerangkan hubungan antara ayat atau surah yang satu dengan yang lain dalam Al-Qur'an. Dan juga ada berita Ghaib, Al-Qur'an hanya diketahui oleh Allah SWT namun Allah SWT telah memberitahukan kepada kita berita ghaib tersebut. Seperti kisah-kisah umat terdahulu dan kisah-kisah yang terjadi pada masa Rasulullah SAW.

## **6. Pustaka**

Umroh, Ida Latifatul. "Keindahan bahasa al-qur'an dan pengaruhnya terhadap bahasa dan sastra arab jahily." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 4.2 (2017): 49-65.

Mursyid, Ali. "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al-Qur'an'." *Misykat* 4 (2019): 23-60.

- Syihabudin, Agus. "Konsep Keindahan dalam Al Quran." *Jurnal Sosioteknologi* 9.19 (2010): 836-843.
- Umro'atin, Yuli. *Pengantar Studi Islam*. Jakad Media Publishing, 2020.
- Abdurahman. "MUKJIZAT AL-QURAN DALAM BERBAGAI ASPEKNYA." *Jurnal Pusaka* 4.2 (2017): 68-85.
- Yani, Fitri, Faizah Faizah, and Dona Sholehah. "MENGENAL AL-MUNASABAH." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2.1 (2022): 79-92.
- Fauzi, M. Rofi. "Munasabah Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Dasar Islam di Indonesia." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 1.2 (2021): 177-190
- Ghozali, Ahmad, and Indra Saputra. "Konektifitas Al-Quran: Studi Munasabah Antar Ayat Dan Ayat Sesudahnya Dalam Qs. Al-Isra' Pada Tafsir Al-Misbah." *Mawa Izh Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* 12.2 (2021): 206-227.
- Amalia, Shofi. PESAN MORAL KISAH AŞĤĀB AL-QARYAH DALAM QS. YĀSĪN/36: 13-30 PERSPEKTIF AL-ṬABARĪ, AL-QURṬŪBĪ DAN HAMKA. BS thesis. FU.
- Mustaqim, Mustaqim, Marjai Afan, and Muchamad Chairul Umam. "Memahami Mukjizat Al-Qur'an Perspektif Tasyri', Mafaatihul Ghaib, dan Sains." *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 5.2 (2021): 801-818.
- DJATI, UIN SUNAN GUNUNG. "MUNASABAH AL-QUR'AN." (2016).
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, and Dhiya Rahmatina. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran." *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2.2 (2022): 150-158.
- Nugraha, R. (2022). POETIC INTERPRETATION OF THE QUR'AN AND SUNDANESE LITERATURE: PUPUJIAN POEM OF WAL FAJRI BY K.H.E.ABDULLAH. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, 7(1), 136-155. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v7i1.3839>
- Nugraha, R. (2024). RASIONALITAS TAFSIR AL-QUR'AN KARYA A. HASSAN: Rubrik "Tafsir Al-Hidayah" dalam Majalah al-Fatwa Tahun 1931-1933. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 9(1), 38-41. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v9i1.38583>